

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit menjadi salah satu sarana dan prasarana umum yang mudah ditemukan di kota besar seperti ini. Dalam penyelenggaraannya tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam lingkup lokal maupun internasional. Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga dan penelitian. Rumah sakit juga merupakan institusi yang dapat memberi keteladanan dalam budaya hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan (Pemerintah RI.)

Pencegahan infeksi adalah upaya kegiatan untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit. Ditinjau dari asal didapatnya infeksi dapat berasal dari komunitas (community acquired infection) atau berasal dari lingkungan rumah sakit (hospital acquired infection) yang sebelumnya lebih dikenal dengan infeksi nosokomial (Kemenkes,2011).

Pencegahan dan pengendalian infeksi HAIs (Healthcare Associated Infections) adalah program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pembinaan dalam upaya menurunkan angka kejadian infeksi HAIs di rumah sakit dan yang bertanggungjawab terhadap tugas tersebut adalah komite/panitia pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit yang dibentuk oleh kepala rumah sakit (Pemerintah RI).

Tujuan program pencegahan infeksi adalah untuk mengidentifikasi dan menurunkan risiko terkena penularan infeksi di antara pasien, staf klinis dan nonklinis, dan pengunjung. Program PPI bergantung pada risiko infeksi yang dihadapi tiap-tiap rumah sakit yang mungkin berbeda antara satu rumah sakit dan rumah sakit lainnya bergantung pada kegiatan klinik dan layanan yang ada, populasi pasien yang dilayani, lokasi, serta jumlah pasien dan jumlah pegawai. Jadi pengawasan program PPI berkaitan dengan besar kecilnya rumah sakit, kompleksitas kegiatan, tingkat risiko, dan cakupan program (DPD PORMIKI, 2017)

Rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit (Pemerintah RI.) Kemudian organisasi nonstruktural pada fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai fungsi utama menjalankan PPI serta menyusun kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi termasuk pencegahan infeksi yang bersumber dari masyarakat berupa tuberculosis, HIV (Human Immunodeficiency Virus), dan infeksi menular lainnya. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sangat penting untuk melindungi pasien, petugas dan pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi ke suatu rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tujuan dari program PPI adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan fasilitas lainnya melalui pencegahan dan pengendalian infeksi, melindungi sumber daya manusiakesehatan dan masyarakat dari penyakit infeksi yang berbahaya, serta menurunkan angka kejadian infeksi HAIs (Healthcare Associated Infections). (Pemerintah RI.)

Alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan tenaga medis atau pekerja itu sendiri dan orang disekeliling, dalam menyediakan perlindungan terhadap bahaya. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 9, 12, 14 ayat 1 yang dinyatakan bahwa pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang Alat Pelindung Diri (APD), dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan hak tenaga kerja untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, wajib menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan dan pengurus diwajibkan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan secara cuma-cuma. Jika memperhatikan isi dari undang-undang tersebut maka jelaslah bahwa Alat Pelindung Diri (APD) dibutuhkan disetiap tempat kerja seperti rumah sakit.

Penggunaan alat pelindung diri untuk pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang ialah dimana masih banyaknya tenaga kesehatan/medis yang masih belum memakai alat pelindung diri. Dilihat dari tim pencegahan pengendalian infeksi yang melakukan kunjungan setiap ruangan yang ada dirumah sakit AN-NISA. Rumah sakit AN-NISA sudah menjelaskan di SOP bahwa setiap tenaga medis dirumah sakit harus memakai alat pelindung diri seperti masker disetiap ruangnya, itu dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi dirumah sakit. Tetapi Masih adanya tenaga medis yang tidak

memakai masker salah satunya diruang rekam medis, dari 6 orang yang berada diruangan hanya 3 orang yang memakai masker, dikarenakan tenaga medis yang masih tidak memakai alat pelindung diri tersebut sangat acuh dengan keselamatan saat melakukan pekerjaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran penggunaan alat pelindung diri untuk pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019”

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran umum program pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum program pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019
2. Mengetahui gambaran umum unit Pencegahan dan Pengendalian Infeksi meliputi, struktur, jabatan dan program kerja di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019
3. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, Sarana, Standar Operasional (Alat Pelindung Diri) untuk pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019
4. Mengetahui gambaran proses meliputi proses seperti pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari program pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019
5. Mengetahui gambaran output yakni Mengurangi resiko penyakit infeksi dirumah sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Mengetahui gambaran proses pencegahan infeksi di Rumah Sakit AN-NISA Kota Tangerang tahun 2019
2. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja khususnya dunia kesehatan

3. Memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman di Rumah Sakit AN-NISA tahun 2019

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan**

1. Mendapatkan bantuan dalam kegiatan kerja oleh mahasiswa Esa Unggul
2. Memperkenalkan Universitas Esa Unggul kepada pihak luar
3. Dapat meningkatkan pendidikan di Universitas Esa Unggul

#### **1.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit AN-NISA**

1. Dapat menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul
2. Dapat meningkatkan kualitas mahasiswa Universitas Esa Unggul